

**PELATIHAN MUBALLIGHAT PENDAMPING MU'ALLAF
SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN MU'ALLAF YANG
BERKUALITAS PADA PIMPINAN DAERAH
'AISYIYAH KARO**

**Rasta Kurniawati Br. Pinem
Nursakinah
Ina Zainah Nasution**

**Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**
Email: rastakurniawati@umsu.ac.id
nursakinah@umsu.ac.id
inazainah@umsu.ac.id

Abstrak

Hakikat dakwah adalah adanya sebuah usaha yang dapat merubah seseorang dari yang belum tahu menjadi tahu, belum paham menjadi paham, dan adanya peningkatan pengamalan keagamaan objek dakwah. Pendampingan mu'allaf merupakan dakwah yang intensif yaitu perbuatan seseorang dengan cara tertentu untuk membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi mu'allaf dalam seluruh aspek kehidupannya untuk mencapai tujuan yakni meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka yang dimaksud pendamping mu'allaf adalah orang yang dengan keahliannya tertentu diberi tugas untuk membantu kesulitan-kesulitan atau permasalahan yang dihadapi mu'allaf, baik yang berkaitan dengan permasalahan spiritual (keberagamaan), psikis, ekonomi, sosial budaya. Pelatihan bertujuan untuk memperoleh para pendamping yang memiliki pemahaman ilmu agama cukup, ikhlas, berakhlak mulia, berwawasan ilmu pengetahuan, umum yang luas, bisa berkomunikasi dengan baik dan menarik. Semangat berkemajuan dan beradaban membawa dampak pada perkembangan upaya dakwah yang dilaksanakan umat Islam dalam hal ini Muhammadiyah/Aisyiyah. Muhammadiyah/Aisyiyah sebagai organisasi keagamaan (dakwah), sosial dan kemasyarakatan. Muhammadiyah dan Aisyiyah harus menjadi yang terdepan dalam memperhatikan para mu'allaf, oleh sebab itu perlu diadakan pembinaan dan pelatihan pendampingan mu'allaf untuk menjadikan mereka sebagai seorang muslim yang taat. Sebagai organisasi dakwah amar makruf nahi munkar dan tajdid di lingkungannya, perempuan Aisyiyah terpanggil membina dan membimbing kelompok mu'allaf. Ini menunjukkan ghirah kuat untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat luas di bawah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Karo.

Kata Kunci : *Pelatihan, Pendamping, Mu'allaf*

Abstract

The essence of da'wah is the existence of an effort that can change a person from not knowing to knowing, not understanding to understanding, and an increase in religious practice of the object of preaching. Mu'allaf guidance is an intensive da'wah that means the actions of a person in a certain way to help the difficulties faced by mu'allaf in all aspects of life to achieve the life goal and the happiness of the afterlife. The assistant of mu'allaf is a person with certain expertise who is given the task to help the difficulties or problems faced by mu'allaf, related to spiritual (religious), psychological, economic, socio-cultural problems. The training was aimed to get facilitators who have sufficient understanding of religious knowledge, sincere, noble, having knowledge, broadminded, can communicate well and interesting. The spirit of progress and civilization has an impact on the development of Islamic da'wah efforts carried out by Muslims. In this case Muhammadiyah / Aisyiyah as religious, social and organizations must be the foremost in paying attention to the mu'allaf, therefore it is necessary to provide guidance and training to make them a good Muslim. As a da'wah organization amar makruf nahi munkar and tajdid in their neighborhood, Aisyiyah women are called to foster and guide the mu'allaf group. It shows a strong desire to enlighten the wider community under Pimpinan Daerah 'Aisyiyah, in Karo District.

Keywords: *training, guidance, mu'allaf*

A. Pendahuluan

Permasalahan yang ada pada mitra adalah kurangnya kemampuan pembinaan dan pendampingan mu'allaf dalam menjalankan perannya sebagai pendamping yang mengakibatkan munculnya sasaran pendampingan dan pembinaan yang belum mumpuni. Permasalahan lain adalah adanya terlalu lama status mu'allaf yang diemban oleh seseorang yang berstatus mu'allaf, hal ini karena dalam pembinaan dan pendampingan tidak memiliki perencanaan, silabus dan target yang akan dicapai dalam

membina dan mendampingi mu'allaf. Solusi yang akan diwujudkan nantinya adalah lahirnya pendamping-pendamping mu'allaf yang handal dalam menjalankan tugasnya, kemudian mu'allaf yang telah kokoh dan mandiri akan dapat mendampingi mu'allaf yang baru. Sehingga tercapai para mu'allaf yang berkualitas dalam memahami ajaran agama Islam secara kokoh.

Kontribusi yang akan diwujudkan melalui Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah ini

adalah terwujudnya pendamping mu'allaf yang mumpuni dengan memiliki ketrampilan, dalam menjalankan tugasnya pada Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Karo. Sehingga seluruh pendamping mu'allaf di bawah naungan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Karo memiliki keterampilan pendampingan dan pembinaan mu'allaf.

B. Metode Pelaksanaan

Untuk mengatasi permasalahan mitra yang di hadapi, program ini menawarkan pelatihan dengan prinsip bahwa pendamping Muallaf adalah Muballighat merupakan pendamping, konsultan dan Pembina mua'allaf. sehingga pelatihan ini bertujuan untuk menjadikan muballighat pendamping mu'allaf harus mampu untuk membuat para mua'allaf supaya mampu, kuat, dan gembira dalam mengamalkan ajaran Islam, dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tentang tata cara pelaksanaan pelatihan muballighat pendamping mu'allaf pada Pimpinan

Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Karo dimulai dari tahapan persiapan pelatihan, beraudiensi dengan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah kabupaten Karo, kemudian merumuskan kembali pelaksanaan program ini dimulai dari tahapan persiapan pelatihan, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi hasil program.

Tahap pelaksanaan pelatihan dimulai dengan menetapkan jumlah peserta pelatihan yang disesuaikan dengan model pelatihan pendamping mu'allaf, kemudian merencanakan waktu pelaksanaan serta menetapkan nara sumber dalam pelatihan ini.

Kegiatan pelatihan pendamping mu'allaf dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini ada beberapa hal sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, yaitu Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Karo Bersama dengan Ketua Majelis Tablighnya, hal ini karena majelis Tabligh

- merupakan majelis yang membidangi pembinaan mu'allaf..
- b. Merancang jadwal pelaksanaan kegiatan yang terintegrasi antar kesiapan tim dengan waktu yang dimiliki para peserta pelatihan.
 - c. Menentukan Target Audiens (pengguna)
Target *audiensi* untuk mengadakan Pelatihan Pendamping mu'allaf Aisyiyah pada Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Karo.
 - d. Menentukan ide/ Konsep Deskripsi pelaksanaan pelatihan Pendamping Mu'allaf Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Karo
- 2) Tahap Pelaksanaan
- Sebelum masuk ke kegiatan pelatihan, Tim pengabdian akan menyusun program perencanaan pelatihan pendamping mu'allaf yang dimulai dengan penjabaran

pentingnya pelatihan pendamping mu'allaf bagi peningkatan kualitas pendamping mu'allaf maupun kualitas mu'allaf itu sendiri. Banyak hal kemanfaatannya bagi muballighat pendamping mu'allaf 'Aisyiyah. Selanjutnya peserta akan mengikuti pelatihan diikuti dengan diskusi seputar permasalahan yang dihadapi Ketika melakukan pendampingan mu'allaf di masyarakat.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir seluruh kegiatan, akan dilakukan evaluasi terhadap program-program yang telah diterapkan dalam PKPM ini, evaluasi tersebut menyangkut apakah peserta sudah mampu melakukan pendampingan mu'allaf sehingga nantinya ada peningkatan kualitas mu'allaf, sehingga mereka tidak terlalu lama pada posisi mu'allaf. Termasuk juga dalam hal

masalah-masalah yang dihadapi para mu'allaf dalam pengamalan ajaran agama Islam baik aspek Aqidah, Ibadah, Akhlak dan mu'amalah.

C. Prosedur Kerja

1. Kegiatan Survey Awal Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan PKPM ini diawali dengan survey yang dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Dimana ketika sebelum melaksanakan pengabdian, tim pengabdian melakukan audiensi dengan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Karo yang beralamat di Jl. Mesjid Kaban Jahe, selaku mitra kegiatan PKPM ini. Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2020.

Pertemuan tersebut mendiskusikan tentang akan dilaksanakannya pengabdian masyarakat yang bertema tentang pelatihan pendamping mu'allaf dalam rangka peningkatan kualitas

pendamping mu'allaf. Setelah mendapat persetujuan maka tim pengabdian selanjutnya akan berkoordinasi dengan Majelis Tabligh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Karo tentang teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut. Kegiatan survey awal dilakukan di kantor Pimpinan Kabupaten Karo.

2. Persiapan Pengabdian

Dalam kegiatan PKPM ini disiapkan materi pelatihan pendamping mu'allaf, dan menyiapkan TOR pelaksanaannya.

Acara pelatihan dimulai pada pukul 09.00. Protokol yang dipandu oleh ibu Linda Suryani dan pembacaan ayat suci al-Quran oleh ibu Erniwati. Acara ini dibuka oleh Ketua Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Karo, ibu Erlina Manda, sekaligus beliau memberikan kata sambutan. Dalam kata sambutannya ia mengatakan bahwa ucapan terima kasih kepada Tim Pengabdian

masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mempercayakan kepada Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Karo sebagai mitra, selain itu beliau juga mengatakan pentingnya peningkatan kualitas pendampingan mu’allaf yang sela ini sudah kita lakukan, maka dengan dialakukannya pelatihan ini diharapkan semangat dan kualitas pendamping mu’allaf lebih meningkat, dan materi yang didapat pada pelatihan ini dapat diterapkan dalam pendampingan mu’allaf nantinya.

Peserta pelatihan berjumlah 10 orang. Peserta ditetapkan oleh Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Karo bersama dengan Majelis Tabligh, yang sudah pernah mengikuti Pelatihan Muballighat Aisyiyah, yang terdiri dari PDA dan PCA se-Kabupaten Karo. Sedangkan Nara Sumber adalah 3 orang. Terdiri 2 orang dari PDA Karo

(yang sudah mengikuti TOT Pendamping Muallaf yang diadakan oleh Pimpinan Pusat Majelis Tabligh) di Yogyakarta, dan 1 orang dari Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun panitia 3 orang, yang terdiri dari 2 orang anggota Pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan 1 orang dari unsur Pimpinan daerah Aisyiyah Kabupaten Karo. Adapun peserta :

- a. Setiap peserta membawa buku catatan kecil untuk mencatatkan materi yang disampaikan oleh narasumber.
- b. Tempat kegiatan pelatihan dilaksanakan di aula Lt.3 Mesjid Taqwa Muhammadiyah Jalan Mesjid No 3 Kaban Jahe.

D. Pelaksanaan dan Hasil Yang Dicapai

Ketua pengabdian, PKPM Ibu Rasta Kurniawati Br Pinem, S.Ag,

M.A memberikan pengantar sebelum pemaparan materi oleh narasumber. Dalam pengantarnya beliau mengungkapkan bahwa pada hakikatnya sebagai manusia kita sudah memiliki tanggung jawab untuk berdakwah dan membina mu'allaf yang merupakan saudara baru kita yang seakidan dan seiman. Apalagi kita sebagai pengurus dan anggota 'Aisyiyah sudah merupakan identitas dan karakter kita dalam hal pembinaan keagamaan dalam masyarakat. Selanjutnya beliau juga mengucapkan terimakasih atas kerelaan dan kesediaan peserta untuk mengikuti agenda ini.

Selanjutnya pemaparan materi yang disampaikan oleh Ibu Dra Eliwati, dengan judul Analisis SWOT Dakwah Mu'allaf, Upaya Merumuskan Strategi Dakwah 'Aisyiyah. Dalam pemaparannya beliau mengatakan betapa pentingnya analisis dakwah mu'allaf merupakan kegiatan mengurai, membedakan, memilah ke dalam kelompok berdasarkan kriteria masalah, tingkat pengetahuan, suasana psikologis, latar

belakang konversi yang kemudian ditafsirkan berdasarkan makna muallaf. Salah satu bentuk analisis dakwah dapat menggunakan analisis SWOT problem yang dihadapi muallaf, sehingga menemukan peta masalah dan sekaligus strategi dan treatment yang diperlukan dalam membantu muallaf dalam melewati masa konversi keberagamaan.

Terkhusus untuk 'Aisyiyah Kabupaten Karo memiliki kekuatan yaitu : memiliki wadah pergerakan (Aisyiyah), Memiliki Korps Mubalighot 'Aisyiyah, dan dukungan dari Anggota serta semangat berjuang di medan dakwah.

Kelemahan pendamping mu'allaf adalah : minimnya mubalighot, kualitas, mubalighot yang belum merata, pengkaderan tidak berjalan dengan maksimal, kesadaran kerjasama antar majelis belum maksimal dan pengelolaan potensi 'Aisyiyah tidak maksimal. Tidak ada pembinaan dari Kemenahg setempat terhadap para mu'allaf

Adapun peluangnya adalah kemajuan teknologi sebagai sarana dakwah, masyarakat Karo yang bersikap menerima, memberikan sayuran dan buah-buahan sebagai ucapan terima kasih serta kekuatan adat istiadat. Muhammadiyah/²Aisyiyah satu-satunya organisasi yang konsen dalam pembinaan mu'allaf ini.

Tantangannya adalah problem mu'allaf bervariasi, IPTEK, ketidakseragaman layanan antar berbagai organisasi dan berada di daerah minoritas Islam.

Analisis pembinaan dan pendampingan mu'allaf adalah latar belakang para mu'allaf masuk ke dalam Islam bervariasi seperti karena mau nikah, namun ada juga yang sudah belajar terlebih dahulu, sebagian tidak mendapat dukungan keluarga, lepas tanggung jawab secara materi dari keluarga, dalam pembimbingan memahami/belajar Islam tidak didukung oleh keluarga, masalah ekonomi, sikap penerimaan

pemahaman paham agama Muhammadiyah.

Rasta Kurniawati Br Pinem, S.Ag, M.A. menyampaikan materi Paham Agama dalam Muhammadiyah, bahwa Muhammadiyah adalah Gerakan Islam dan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur yang diridloi Allah SWT., untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di bumi.

Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya, sejak Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan seterusnya sampai kepada Nabi penutup Muhammad SAW., sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa dan menjamin kesejahteraan hidup materiil dan spiritual, duniawi dan ukhrawi.

Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan : Al-Qur'an (Kitab Allah yang diwahyukan

kepada Nabi Muhammad saw); Sunnah Rasul (Penjelasan dan pelaksanaan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW.) dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam.

Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi bidang-bidang :

- a. Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya aqidah Islam yang murni, bersih dari gejala-gejala kemusyrikan, bid'ah dan khurafat, tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam.
- b. Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya nilai-nilai akhlak mulia dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia.
- c. Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya ibadah yang dituntunkan oleh Rasulullah saw., tanpa tambahan dan perubahan dari manusia.
- d. Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya mu'amalat duniawiyah (pengolahan dunia

dan pembinaan masyarakat) dengan berdasarkan ajaran Agama serta menjadikan semua kegiatan dalam bidang ini sebagai ibadah kepada Allah SWT.

Muhammadiyah mengajak segenap lapisan bangsa Indonesia yang telah mendapat karunia Allah berupa tanah air yang mempunyai sumber-sumber kekayaan, kemerdekaan bangsa dan Negara Republik Indonesia yang berdasar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, untuk berusaha bersama-sama menjadikan suatu Negara yang adil dan makmur dan diridloi Allah SWT: "BALDATUN THAYYIBATUN WA RABBUN GHAFUR"

Kemudian acara selanjutnya disampaikan oleh ibu Erniwati, dengan materi "Perkembangan Pemikiran dan Gerakan Keagamaan : Keterkaitannya dengan Masalah Kelompok Mu'allaf". Beliau mengatakan bahwa Gerakan Pendampingan Mu'allaf adalah sebuah manifestasi aktivisme Islam dalam menghadapi pluralitas, globalitas, dan arus Milenial.

Menghadapi berkembangnya paham-paham tentang “agama” dan “pemikiran filsafat”, terutama dari Barat. Dalam hal paham tentang “agama” muncul paham-paham seperti “kesatuan agama-agama”, “agama cinta”, “agama public”, “*God without Religion*” (Tuhan tanpa agama), dan sebagainya yang pada intinya para pencetus ide tersebut dilator belakang rasa *kecewa* terhadap fungsi agama pada zaman dewasa ini. Karena itu mereka mengimajinasikan bangunan “agama yang dianggapnya ideal”. Menghadapi kenyataan tuntutan semacam ini, perlu dipikirkan ulang bagaimana *pemufusian agama secara actual dan benar*. Tentang “pemikiran filsafat” kini bersileweran paham-paham filsafat Barat yang tidak jarang bertabrakan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Paham “pemikiran filsafat” yang mengarus-besar di urat-urat masyarakat misalnya paham filsafat “*Post-Modernism* (Posmo), Pragmatisme, Marxisme, Kapitalisme, dan Globalisme.

Menghadapi semua tantangan dari berbagai sudut di atas, untunghlah

kalangan “Islamisasi-nasionalis-pembaharu”, dalam hal ini Muhammadiyah, dan lebih khusus lagi, ‘Aisyiyah lewat Majelis Tabligh, dengan dengan penuh semangat ingin menggarap masalah “muallaf” yang mulai menampak di permukaan, yaitu orang perorang atau kelompok yang sebelumnya berasal dari agama-agama besar di luar Islam. Dalam suasana keberagaman seperti saat ini, aktivisme Islam dalam menangani “mu’allaf” patut diapresiasi tinggi.

Terakhir adalah penyampaian usulan dari para pendamping Muallaf, supaya mereka diberi pembinaan-pembinaan secara terus-menerus dalam upaya meningkatkan kualitas mereka.

E. Kesimpulan

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan mu’allaf di Pimpinan Daerah ‘Aisyiah Kabupaten Karo maka hasil yang diharapkan adalah :

1. Mu’allaf merasa aman, nyaman, bahagia, sejahtera dengan aqidah barunya.

2. Adanya semangat yang kuat untuk menambah ilmu agama, melaksanakan ibadah sesuai dengan Qur'an dan Sunnah dan ikut bahagia dari penggerak dakwah.
3. Menjadi bagian penting dari kehidupan umat Islam dan Persyarikatan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.
1. Adanya pelatihan penyusunan silabus kelompok pengajian mu'allaf sehingga ada acuan dalam penyampaian materi.
2. Perlu diadakan atau disusun jadwal yang teragenda FGD (Fokus Group Diskusi) para muballighat pendamping mu'allaf dalam rangka shering dan tukar pendapat dalam menghadapi para mu'allaf yang dibimbing.

F. Saran

Setelah diadakan pelatihan sebagaibahan evaluasi diharapkan :

G. Referensi

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Majelis Tabligh, *Panduan Pembinaan Mu'allaf*, (Yogyakarta : PP. Aisyiyah Majelis Tabligh, 2019)

Pimpinan Pusat Aisyiyah Majelis Tabligh, *Panduan Penguatan Pengajian*, (Yogyakarta : PP. Aisyiyah Majelis Tabligh, 2019)

Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Strategi Menghadapi Kristenisasi Dan Pemurtadan Materi Pengembangan Dakwah Daerah Terpencil*, (Jakarta, 2010)

Mulyana, D., Santri-Santri Bule, (Jakarta : Syamil Cipta Media, 2007)

Lampiran



Gambar 1 : Acara Pembukaan Pelatihan PKPM



Gambar 2 : Ibu Dra Eliwati, menyampaikan materi Anallisis SWOT dalam Pendampingan Mua'allaf



Gambar 3 : Ibu Rasta Kurniawati Br Pinem, S.Ag., M.A. meyampaikan materi Paham Agama dalam Muhammadiyah



Gambar 4 : Ibu Ina Zainah Nasution, S.Sos. I., M.PdI. memandu Ice Breaking pada acara pelatihan



Gambar 5 : Ibu Rasta Kurniawati Br Pinem, S.Ag.M.A. menyerahkan secara simbolis kenang-kenangan Al-Quran kepada kelompok Pengajian Mu'allaf yang dibina oleh PDA Kabupaten Karo



Gambar 6 : Diskusi dengan para peserta terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pendamping Mu'allaf



Gambar 7 : Foto Bersama Tim PKPM, Ketua PDA Karo dengan seluruh peserta Pelatihan



Gambar 8 : Tim PKPM foto Bersama dengan Ibu Pinta Ukur Br. Ginting dan Harlida Haloho, yang keduanya dulunya mu'allaf sekarang sudah menjadi Pendamping Mu'allaf



Gambar 9 : Foto Tim PKPM : Rasta Kurniawati Br Pinem, S.Ag., M.A., Nursakinah, S.Ag., M.A., dan Ina Zainah Nasution, S.Sos.I, M.Pd.I.